

Universitas Airlangga
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Ilmu Politik
Surabaya, 2010

ABSTRAK

Nama : Mohammad Jafar Yusuf
NIM : 070610422
Judul : kepolisian sebagai pilar dalam Negara Demokrasi (studi deskriptif mengenai pandangan peran kepolisian dan pronlematika internal dalam Negara demokrasi)
Kepustakaan : 30 buku, 4 referensi terdahulu, 6 jurnal.
Jumlah Hal. : 1 halaman cover, 3 halaman pengesahan, 1 halaman kata pengantar, 2 halaman daftar isi, 1 halaman abstrak, 98 halaman isi, 4 halaman daftar pustaka, 44 halaman lampiran.

Tulisan ini mempertimbangkan beberapa hal dan mendukung untuk polisi yang demokratis. Demokratis kepolisian harus dipandang sebagai suatu proses dan bukan suatu hasil. Masyarakat mengalami ketegangan terus-menerus antara keinginan untuk *order* dan kebebasan. Ada sebuah paradoks dalam fakta bahwa perlindungan kebutuhan masyarakat demokratis, baik oleh polisi dan dari kepolisian. Mengingat kekuatan teknologi pengawasan baru, masyarakat demokratis. Demokrasi, apakah dipandang sebagai suatu proses atau kondisi akhir, didefinisikan oleh nilai-nilai luas yang melibatkan partisipasi dan aturan formal tentang prosedur seperti pemilihan umum. Tetapi bagi sebagian orang sebagian besar waktu ini dihapus dari kehidupan sehari-hari. Itu tidak berlaku untuk polisi. Semua masyarakat industri menggunakan polisi untuk mengontrol kejahatan dan untuk memberikan kontribusi terhadap ketertiban umum (misalnya, mediasi dan menengahi sengketa, mengatur lalu lintas dan membantu dalam keadaan darurat). Meskipun terdapat daerah tumpang tindih fungsi kontrol melibatkan kepolisian. Salah satu unsur dalam mendefinisikan suatu masyarakat yang demokratis adalah kekuatan polisi yang tunduk pada aturan hukum mewujudkan nilai-nilai menghormati martabat manusia, dapat campur tangan dalam kehidupan warga hanya di bawah dan dikendalikan dengan hati-hati keadaan terbatas dan publik akuntabel. Kondisi ini melekat kepada polisi dalam demokrasi. Seperti yang melekat adalah mitos yang sedang berlangsung. Sebagai contoh, Ini adalah sebuah mitos bahwa semua yang berdiri di antara kekacauan total dan ketertiban sosial adalah polisi. *order* Sosial telah beberapa sumber. Ini termasuk sosialisasi dengan norma-norma, keinginan untuk memiliki orang lain berpikir baik tentang kita, timbal balik, membela diri dan desain lingkungan fisik. Namun polisi merupakan faktor penting. Karakteristik mendefinisikan polisi adalah mandat mereka untuk secara legal menggunakan kekuatan dan untuk menghalangi kebebasan warga negara mereka. Penegakan hukum memerlukan tindakan penyeimbangan yang lembut. Konflik antara kebebasan dan ketertiban menerima murni ekspresi mereka dalam pertimbangan kepolisian demokratis setara., Yang tidak harus 'kepolisian dalam demokrasi'.

Keyword : **Polisi, demokrasi, penyalahgunaan wewenang dan problematika transisi demokrasi.**

